

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin maju di dunia maupun dalam negeri, hal ini sangat mempengaruhi dan memberikan dampak pada tatanan ekonomi di era saat ini. Berdasarkan data KSEI, selama pandemi Covid-19 jumlah investor pada pasar modal di Indonesia meningkat signifikan sebesar 65,74% menjadi 6.431.44 investor per September 2021 dari posisi Desember 2020. Menariknya rata-rata investor merupakan generasi milenial atau dibawah 30 tahun. Semakin berkembang arus globalisasi dapat mendorong minat investasi baik domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya minat investor, kebutuhan akan informasi mengenai perusahaan sebagai tempat berinvestasi menjadi penting. Hal ini tidak terlepas dari informasi sebuah laporan keuangan perusahaan yang dapat diandalkan.

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut. Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian

yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan (Murniati et al., 2018).

Menurut Kurniawati “Kualitas laba dalam laporan keuangan penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, artinya laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, maka hal ini dapat menyesatkan para pengambil keputusan”(Marpaung, 2019). Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dengan menjual barang dengan harga lebih tinggi daripada pembeliannya. Informasi mengenai laba tidak hanya digunakan oleh manajemen atau pihak internal serta pemilik perusahaan, tetapi juga digunakan oleh kreditur dan investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan memprediksi laba dimasa yang akan datang. Dalam pengelolaan perusahaan, pemilik cenderung menunjuk agen (pihak manajemen) untuk menjalankan operasi perusahaan. Informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih diketahui pihak manajemen dibandingkan pemilik (*principal*). Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Hal ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*).

Di perkirakan bahwa pihak manajemen yang akan melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri (*self-interested behavior*).

Dalam proses dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajemen dalam melakukan rekayasa laba atau *earning management* guna menaikkan atau menurunkan laba angka akrual dalam laporan laba rugi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principle*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menghasilkan nilai laba. Praktik seperti dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Laba adalah bagian dari laporan keuangan, apabila tidak menyajikan sesuai fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi sebuah perusahaan, maka kualitasnya menurun karena dapat menyesatkan pihak pengguna laporan terutama pihak eksternal. Laba sebuah perusahaan yang menjadi patokan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan tersebut cocok untuk para investor melakukan investasi dan mengetahui nilai pasar yang sebenarnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi hal yang penting bagi para investor dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sehingga dengan kualitas laba yang diandalkan dapat memicu respon positif dari pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut.

Jadi, kualitas laba merupakan informasi untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan untuk kedepannya yang dilihat dari keuntungan atau laba pada laporan keuangan. Dengan adanya penilaian terhadap laporan keuangan dapat menentukan strategi perusahaan untuk periode berikutnya. Pihak internal dan eksternal juga bisa melihat keadaan perusahaan yang sebenarnya pada periode tersebut.

Salah satu skandal terbesar yang banyak diingat masyarakat dunia adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat (AS), Enron. Enron Corporation adalah perusahaan energi AS yang berbasis di Houston, Texas. Perusahaan ini berdiri tahun 1985 dan berhenti operasi pada tahun 2007. Praktik-praktik tidak etis yang dilakukan perusahaan ini antara lain menampilkan data penghasilan yang tidak benar serta modifikasi neraca keuangan demi mendapatkan penilaian kinerja keuangan positif. Akhirnya perusahaan dinyatakan bangkrut setelah harga sahamnya yang sempat mencapai US\$ 90,56 karena praktik tersebut hingga terjun bebas di bawah US\$ 1 setelah skandal terbongkar. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian US\$ 11 miliar atau setara Rp 159,5 triliun (kurs Rp 14.500/US\$) yang diderita para pemegang saham dan merupakan kebangkrutan terbesar saat itu.

Beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018, PT KAI pada tahun 2005, PT Kimia Farma Tbk, PT Asuransi Jiwasraya (persero), PT Indofarma Tbk dan PT Hanson International Tbk. Hal ini dilakukan untuk menutupi laba perusahaan yang sebenarnya tidak dalam keadaan baik.

Pada kasus PT Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2018 yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun 2018 yang membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu setara Rp.11,33 miliar (asumsi kurs Rp.14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Hal ini menimbulkan polemik di masyarakat, yang mengakibatkan publik kehilangan

kepercayaan terhadap perusahaan yang berplat merah tersebut. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Dengan adanya beberapa kasus tersebut, maka para investor berhati-hati dalam melihat laporan keuangan khususnya pada kualitas labanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba hal ini dapat dilihat melalui profitabilitas, *growth*, *leverage*, *operating cycle* dan *prudence*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan. Nilai Return On Asset (ROA) yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, semakin tinggi nilai ROA(Purnamasari, 2020).

Pertumbuhan merupakan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang. Mereka akan menghasilkan lebih banyak keuntungan terus-menerus. Tingkat pertumbuhan yang tinggi harus dibarengi dengan manajemen risiko yang baik (Pratiwi, 2021).

Menurut Bambang Riyanto "*leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana di mana penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap" (Setiawan, 2017). Secara umum, semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, semakin besar pula leverage keuangannya. Leverage keuangan adalah pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti hutang dan saham preferen (Marpaung, 2019).

Menurut Subramanyam didalam (Khasanah & Jasman, 2019), Siklus operasi merupakan jumlah waktu dari komitmen atas kas pada pembelian hingga diperoleh kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa. Siklus ini merupakan proses di mana perusahaan mengubah kas sebagai bagian aktivitas operasi yang sedang berjalan. Untuk perusahaan manufaktur, hal ini mencakup pembelian bahan baku, mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan kemudian menjual dan menagih kas dari piutang.

Konservatisme (Kebijakan) adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Kurniawan, 2017)

Menurut Brigham dan Houston “ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan yang besar yang diproksi dengan total aset merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan”(Laoli, Antadar Nonitehe dan Herawaty, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (F. R. dan F. Dewi, 2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. Menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laoli, Antadar Nonitehe dan Herawaty, 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage*, *Operating Cycle* dan *Prudence* Terhadap Kualitas Laba Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi. Menyatakan bahwa *growth*, *operating cycle* dan *prudence* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, 2019) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. Menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage*, *Operating Cycle* dan *Prudence* Terhadap Kualitas Laba Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat suatu diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya laporan keuangan sebuah perusahaan yang tidak lengkap dan tidak akurat yang dapat mempengaruhi kualitas laba
2. Adanya konflik mengenai laporan keuangan yang tidak dipublikasi kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Khususnya pihak eksternal yaitu investor yang membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai sebuah perusahaan. Laba sebuah perusahaan merupakan patokan bagi para investor untuk memastikan nilai pasar sebenarnya
3. Kualitas laba mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh Investor (pihak eksternal)
4. Adanya pihak manajemen yang melakukan hal yang dapat merugikan perusahaan yang dapat menguntungkan diri sendiri
5. Kasus sebuah perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan pada periode tertentu
6. Dengan meningkatkan profitabilitas mampu menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan pada periode tersebut
7. Perusahaan harus terus meningkatkan growth karena dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi
8. Perusahaan mampu menurunkan *leverage*, karena semakin besar tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas suatu perusahaan
9. Meningkatkan siklus operasi (*Operating Cycle*) suatu perusahaan, karena hal ini dapat mencerminkan laba pada tahun berikutnya
10. Perusahaan menyiapkan rencana kebijakan (*prudence*) yang akan dilakukan untuk periode berikutnya dengan melakukan prinsip hati-hati

dalam mempersiapkan target dan strategi yang akan dilakukan sebuah perusahaan ke depannya

11. Adanya alat ukur skala besar dan kecilnya sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang dilihat melalui laba

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian kepada Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage*, *Operating Cycle* dan *Prudence* sebagai variabel independen (X). Kualitas Laba sebagai variabel dependen (Y) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi atau (Z). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam menyajikan laporan keuangan manajer memiliki peran penting dalam melakukan keputusan untuk perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat laba yang sangat menentukan ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Dilakukan pengujian dan dianalisis, adapun faktor- faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *growth*, *leverage*, *operating cycle* dan *prudence*. Untuk mengetahui dan menjawab masalah tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *operating cycle* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *prudence* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?
6. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?
7. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi *growth* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?
8. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?

9. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi *operating cycle* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?
10. Bagaimana *firm size* mampu memoderasi *prudence* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *operating cycle* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

5. Untuk mengetahui pengaruh *prudence* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
6. Untuk mengetahui profitabilitas terhadap kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
7. Untuk mengetahui *growth* terhadap kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
8. Untuk mengetahui *leverage* terhadap kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
9. Untuk mengetahui *operating cycle* terhadap kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
10. Untuk mengetahui *prudence* terhadap kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya

1. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa menjadi wadah bagi berbagai kalangan dalam mencari ilmu pengetahuan karena terdapat dari berbagai sumber mengenai kualitas laba di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai kualitas laba dalam laporan keuangan untuk menentukan kinerja perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membuat publik mengetahui bagaimana menilai sebuah perusahaan diukur melalui kualitas laba perusahaannya